

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kinerja keuangan sebagai gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sudah mutlak atau akan selalu dilaporkan dengan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Dalam hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan sebagai pengukur bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pada kasus tersebut semakin menurunnya laba pada perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut tidak berjalan baik.

Fenomena yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil adanya peningkatan maupun penurunan pertumbuhan PDB dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya, dimana semakin besarnya kewajiban untuk memenuhi pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang tak didukung pertumbuhan kas bersih operasi. Dapat dibuktikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sektor Industri manufaktur	6,26%	5,62%	4,37%	4,64%	4,33%	4,29%	4,21%

Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017, Source : BPS

Kepemilikan manajerial timbul karena adanya suatu konflik antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Dimana setiap perusahaan terdapat konflik yang harus diselesaikan dengan baik dengan menggunakan perhitungan investasi antara kepemilikan saham dengan kepemilikan manajemen.

Konflik keagenan muncul akibat adanya biaya keagenan. Biaya keagenan ini dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pengawas. Peranan penting yang dimiliki kepemilikan institusional dapat meminimalisasikan adanya konflik yang terjadi diantara *principal* dengan *agen*. *Principal* memonitoring manajemen dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Dengan pengawasan yang optimal dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016).

Selain itu, *growth opportunity* merupakan faktor penting yang terdapat pada kinerja keuangan. Dalam hal ini *growth opportunity* merupakan bagian dari peluang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan semakin menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut dikategorikan pada perusahaan yang baik.

Struktur modal pada perusahaan sebagai struktur pendanaan pada suatu. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai investasi aset perusahaan (Riyanto, 2011). Pada setiap perusahaan struktur modal termasuk bagian yang sangat penting bagi

perusahaan dimana masalah yang terjadi pada pembiayaan apabila perusahaan mengalami penurunan laba dan tidak bisa membayar hutang maka dapat dibiayai dengan modal sendiri yang ada pada perusahaan.

Suatu hal yang mendasari penelitian ini adalah *research gap*. Peneliti terdahulu (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menguji variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan hasil menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu (Putri & Amanah, 2017), hasil menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian (HS Khairani, 2015) menguji variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan berbeda dengan penelitian (Georgiana, 2013) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Menurut (Putri & Amanah, 2017) menguji variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut (Aini, Santoso, & Isnani, 2017) hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016), hasil menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh

penelitian (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015), (Wehdawati, Swandari, & Jikrillah, 2015), (Wiranata & Nugrahanti, 2013), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Li, Sun, & Zou, 2009), menguji variabel *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan, hasil menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian (HS Khairani, 2015), hasil penelitian menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif secara langsung tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (HS Khairani, 2015) menguji variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara langsung signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Aini, Santoso, & Isnani, 2017), hasil menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian (HS Khairani, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (HS Khairani, 2015) adalah dari variabel penelitian, (HS Khairani, 2015) menggunakan kepemilikan manajerial dan *growth opportunity*, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan kepemilikan

institusional, struktur modal dan tidak memakai variabel struktur modal sebagai interveining, berdasarkan saran pada penelitian (HS Khairani, 2015). Perbedaan lain adalah pada periode penelitian yang diperbaharui, dimana penelitian (HS Khairani, 2015) menggunakan periode penelitian 2009-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2013-2016. Hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2013-2016)”.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh positif signifikan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada pencantuman teori-teori yang dituangkan dalam penelitian. Adapun juga untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan gambaran dan pertimbangan pada perusahaan bagaimana meningkatkan suatu kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pada penelitian ini membatasi periode 2013-2016.
3. Pada penelitian ini hanya menguji variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.